

## Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Tara O. Faroza<sup>1</sup>, Dessi Susanti<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
taraoktaviafaroza99@gmail.com<sup>1</sup>, dessisusanti@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *Financial performance is the result or description of the operational activities that the company has carried out in a period. Every company listed on the Indonesian stock exchange must publish a complete financial report so that it can describe the company's financial performance. The problem in this study is that ownership of a bank has differences in determining goals and decisions, government banks have the goal of prospering the public and providing public services to the public, while private banks are more oriented towards achieving high profits so that this has an influence on the achievement of financial performance obtained each bank. This study, comparing the financial performance of government banks and private banks listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2019. This study uses the RGEC method. Where the research results show that when viewed from the ratio of NPL, LDR, GCG, ROA and NIM there is no significant difference between the financial performance state banks and national private banks. When viewed from the CAR ratio, there is a significant difference between the financial performance of government banks and national private banks*

**Keywords :** *financial performance, government bank, private bank*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Setiap negara membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sektor perbankan begitu berperan penting untuk menunjang dan meningkatkan laju perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan operasional bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana yang diterima dari masyarakat untuk membiayai berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan begitu struktur perekonomian suatu negara akan menjadi lebih kuat. Di Indonesia sendiri saat ini sektor perbankan termasuk dalam salah satu sektor yang memperlihatkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang begitu ketat diperlihatkan oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Dengan adanya persaingan yang sengit dan begitu ketat antara kedua jenis bank tersebut seharusnya masing-masing bank bisa menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik setiap waktunya untuk menarik minat dari nasabah maupun pihak yang berkepentingan lainnya untuk menggunakan jasa perbankan yang bersangkutan, namun hal tersebut tidak dapat

terlaksana dengan baik. Sebaliknya, semakin kesini justru semakin banyak kita mendengar berbagai kasus yang terjadi pada perbankan Indonesia. Kasus tersebut tidak hanya terjadi pada perbankan yang berukuran kecil. Bank yang tergolong dalam bank yang sudah memiliki nama yang besar juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang terjadi.

Sebagai contoh yaitu kasus yang terjadi pada Bank Century yang terjadi beberapa waktu belakangan ini. Kasus ini merupakan salah satu kasus keuangan terbesar yang pernah terjadi di Indonesia. Kasus ini bermula pada 3 November 2009, Bank Century dilaporkan sebagai bank yang mengalami masalah likuiditas yang serius, disebabkan karena manajemen bank yang tidak baik, sehingga membuat Bank Century mendapat status dalam pengawasan khusus oleh Bank Indonesia pada saat itu. Karena kasus tersebut, penanggung jawab Bank Century yaitu Robert Tantular ditetapkan sebagai tersangka oleh pengadilan, karena dianggap melakukan mismanajemen dan penyelewengan pada banknya sendiri, sehingga menyebabkan likuiditas pada Bank Century. Mendengar kasus Bank Century tersebut, banyak investor yaitu para penanam modal yang menanamkan modalnya kepada perusahaan (Prihatini & Susanti, 2018) ingin menarik dananya dari Bank Century, karena takut mengalami kerugian atas modal yang ditanamkan pada Bank Century, karena penarikan dana secara serentak tersebutlah Bank Century mengalami kebangkrutan.

Ketika kasus Bank Century sudah redup dan perbankan Indonesia sudah berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Akhir-akhir ini, kembali terjadi kasus yang meresahkan nasabah perbankan, yaitu adanya kasus pembobolan dana nasabah Bank BRI yang terjadi beberapa waktu belakangan ini (Tirto.id, 2018). Kasus tersebut spontan membuat pandangan negatif untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan pada bank. Pergeseran saham BRI pada pekan itu menurun, nilai saham BRI turun drastis melebihi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan adanya kasus yang merugikan nasabah tersebut, baik masyarakat, nasabah, investor, maupun pihak lainnya sangat memerlukan laporan keuangan bank untuk menilai kelayakan dan kemampuan perbankan dalam menjalankan kegiatannya. Dalam laporan keuangan tersebut akan tergambar seberapa baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perbankan.

Sejalan dengan kasus perbankan yang telah dijelaskan sebelumnya Akademisi Universitas Matthla'ul Anwar (UNMA) Banten, Warijan Mengatakan "Kinerja Keuangan Perbankan saat ini semakin menurun" (Ayo Semarang.com, 2019). Pernyataan dari Warijan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso. Beliau mengatakan bahwa "sampai akhir 2019 ternyata pertumbuhan kredit perbankan (sebagai salah satu indikator kinerja keuangan) hanya 6,08% year on year (yoy) atau jauh dibawah tahun sebelumnya yang sebesar 11,7%" (Kompas.com, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa baik masyarakat, nasabah maupun investor sangat perlu mengetahui sejauh mana kinerja keuangan bank yang jasanya akan mereka gunakan. Perbankan Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah berdasarkan kepemilikannya.

Struktur kepemilikan termasuk dalam satu dari beberapa faktor yang berpengaruh kepada kinerja keuangan bank (Sabrina & Muharam, 2015). Struktur kepemilikan pada suatu perusahaan memperlihatkan alokasi kekuasaan dan pengaruh para pemegang saham pada kegiatan operasional perusahaan. Terkait dengan itu ternyata bank milik pemerintah memiliki

hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan bank milik swasta, penyebabnya adalah karena dalam bank milik pemerintah terdapat campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya, perbedaan dalam hal inilah yang nantinya akan mengakibatkan hasil kinerja keuangan yang dicapai oleh bank milik pemerintah dengan bank milik swasta nasional berbeda (Kumara & Uddin, 2011). Kinerja keuangan bank milik pemerintah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank milik swasta nasional yaitu dalam tingkat efisiensi. Penyebabnya adalah pemerintah yang berperan sebagai pemilik tidak memfokuskan kegiatan usaha untuk mendapatkan profit yang maksimal, dengan begitu rentan terjadi benturan kepentingan antara pemilik bank dengan pihak manajemen, perihal ini sehaluan dengan konsep teori keagenan yang mengatakan, akan sering terjadi perbedaan kepentingan antara principal (pemegang saham) dengan agency (manajemen) pada suatu perusahaan, (Rowthorn & Chang dalam Heryanto, 2012). Pemilik perusahaan yang memiliki saham pada perusahaan selalu ingin memastikan bahwa manajemen yang telah ditunjuk untuk mengurus perusahaan selalu membuat kebijakan yang akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang terjun langsung untuk mengurus perusahaan tidak akan selalu bertindak begitu, karena manajemen memiliki kepentingan sendiri untuk sehingga hal ini dapat memicu terjadinya berbagai masalah dalam perusahaan, masalah yang disebabkan oleh hal inilah yang dinamakan dengan agency problem.

Banyak kasus yang terjadi pada perbankan yang mana terdapat permasalahan terkait dengan struktur kepemilikan dalam kerangka organisasinya. Riset yang telah meneliti tentang struktur kepemilikan pada perbankan yaitu penelitian yang berhubungan dengan perbandingan kinerja keuangan perbankan berdasarkan tipe kepemilikan, yaitu antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta nasional, serta bagaimana pengaruh tipe kepemilikan tersebut terhadap kinerja keuangan bank (Cornett et al, 2010); (Kobeissi & Sun, 2010); (Rahman & Reja, 2015).

Mengingat begitu pentingnya mengetahui kinerja keuangan tersebut, Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia telah banyak membuat peraturan yang berkaitan dengan pengukuran kesehatan bank. Diawali dengan pendekatan menggunakan metode CAMEL, selanjutnya disempurnakan menjadi metode CAMELS, dan sekarang disempurnakan lagi menjadi pendekatan berbasis risiko yang biasa dikenal sebagai RGEC. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum (Bank Indonesia, 2011).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin menganalisis bagaimana kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional setelah adanya berbagai kasus yang menimpa perbankan Indonesia beberapa waktu terakhir, dan juga peneliti ingin menh analisis terdapat atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara kedua jenis bank tersebut. Perbankan yang akan diteliti adalah bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014-2019, berbasis RGEC.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif atau penelitian dengan tujuan membandingkan kelompok sampel yang berbeda (Sinambela, 2014). Objek penelitian yang akan diteliti yaitu laporan keuangan tahunan bank milik pemerintah yaitu perusahaan

perbankan yang dikelola oleh pemerintah dan perbankan yang dikelola oleh pihak swasta nasional yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak sebanyak 42 bank. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan kriteria khusus yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

Setelah sampel penelitian didapatkan selanjutnya adalah menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data, metode yang akan digunakan dalam menganalisis data laporan keuangan perbankan adalah metode RGEC. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu, pertama mengumpulkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, kedua yaitu melakukan studi dokumenter data rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan. Data yang telah didapatkan kemudian harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas. Setelah uji normalitas terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda dua rata-rata yang dianalisis menggunakan pengujian Independent Sample T-test yang terdapat pada aplikasi SPSS versi 26. Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi beda dua rata-rata dari kelompok yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

**Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Bank**

		Descriptive Statistics			
		Min	Max	Mean	Sandar Dev.
NPL Bank Pemerintah	30	.36	2.96	1.1073	0.64303
NPL Bank Swasta Nasional	30	.20	2.16	1.0200	0.68512
LDR Bank Pemerintah	30	81.68	113.50	92.4077	8.26704
LDR Bank Swasta Nasional	30	76.80	163.10	95.6617	15.32825
GCG Bank Pemerintah	30	1.00	2.00	1.8000	0.40684
GCG Bank Swasta Nasional	30	1.00	2.00	1.8333	0.37905
ROA Bank Pemerintah	30	.13	4.73	2.5730	1.101795
ROA Bank Swasta Nasional	30	.47	4.00	2.5197	0.99560
NIM Bank Pemerintah	30	3.32	8.51	6.0690	1.21738
NIM Bank Swasta Nasional	30	3.06	12.00	7.1463	2.47856
CAR Bank Pemerintah	30	14.64	22.96	19.1020	2.15982
CAR Bank Swasta Nasional	30	15.58	25.00	21.2117	2.76408
Valid N listwise)	60				

Sumber: SPSS versi 26, data dolah (2020)

### Risk Profile

Pada penelitian ini risk profile diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR). Pada data diatas bisa dilihat rata-rata NPL bank milik pemerintah adalah 1.1073 dengan standar deviasi 0.64303, sedangkan rata-rata NPL pada bank swasta nasional sebesar 1.0200 dengan standar deviasi 0.68512. Dari rata-rata tersebut bisa kita amati bahwa rasio NPL bank milik swasta nasional lebih rendah dibandingkan dengan bank milik

pemerintah. Sehingga bisa dikatakan kalau tingkatan kinerja keuangan bank swasta nasional lebih baik dibanding dengan bank milik pemerintah bila dilihat dari rasio kredit (NPL).

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa rasio NPL pada bank milik pemerintah memiliki nilai minimum 0.36 dan pada bank milik swasta nasional memiliki nilai sebesar 0.20. Artinya kinerja keuangan terendah untuk kedua bank tercatat pada angka tersebut. Sedangkan nilai NPL maksimum bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional masing-masing sebesar 2.96 dan 2.16 yang berarti kinerja keuangan bank tertinggi berada pada angka tersebut.

Risiko likuiditas dalam riset ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio LDR pada bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional masing-masing sebesar 92.4077 dengan standar deviasi 8.26704 dan 95.6617 dengan standar deviasi 15.32825. Rasio LDR bank milik pemerintah lebih kecil bila dibanding dengan rasio LDR bank milik swasta nasional. Sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan bank milik pemerintah lebih baik bila dibanding dengan bank milik swasta nasional bila dilihat dari rasio LDR.

Nilai minimum LDR pada bank pemerintah adalah 81.86 dan bank swasta nasional 76.80, nilai tersebut ialah nilai kinerja keuangan terendah yang pernah didapatkan oleh masing-masing bank jika dilihat dari rasio LDR. Sebaliknya nilai maksimum yang diperoleh oleh bank pemerintah sebesar 113.50 dan 163.10 oleh bank swasta nasional. Nilai tersebut ialah nilai paling tertinggi dari kinerja keuangan yang pernah dicapai oleh bank milik pemerintah serta bank milik swasta nasional.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Pada data diatas dapat dilihat nilai rata-rata GCG pada bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional masing-masing adalah sebesar 1.8000 dengan standar deviasi 0.40684 dan 1.8333 dengan standar deviasi 0.37905. GCG bank milik pemerintah lebih kecil jika dibandingkan dengan GCG bank milik swasta nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja bank milik pemerintah lebih baik jika dibandingkan dengan bank milik swasta nasional jika dilihat dari GCG.

Nilai minimum GCG pada bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional adalah 1.00 sedangkan nilai maksimum yang diperoleh oleh kedua bank sebesar 2.00. Nilai tersebut merupakan tingkat kinerja keuangan berdasarkan GCG terendah dan tertinggi yang pernah dimiliki oleh kedua bank tersebut.

### ***Earnig (Rentabilitas)***

Penilaian rentabilitas (earning) dalam riset ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dari data diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata ROA bank milik pemerintah adalah 2.5730 dengan standar deviasi 1.01795 dan nilai rata-rata ROA bank milik swasta nasional adalah 2.5197 dengan standar deviasi 0.99560. ROA bank pemerintah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA bank swasta nasional, dengan demikian kita bisa mengatakan bahwa kinerja keuangan bank milik pemerintah jika kita ukur dengan rasio ROA lebih baik jika dibandingkan dengan bank swasta nasional.

Data diatas menunjukkan nilai minimum ROA bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional masing-masing sebesar 0.13 dan 0.47. Nilai ini ialah tingkatan kinerja keuangan

terendah menurut rasio ROA yang dipunyai oleh tiap-tiap bank. Selanjutnya nilai maksimum masing-masing bank sebesar 4.73 untuk bank milik pemerintah dan 4.00 untuk bank milik swasta nasional. Nilai tersebut menampilkan nilai paling tinggi dari kinerja keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perbankan tersebut.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menggambarkan keahlian industri dalam menciptakan pemasukan bunga bersih, dengan penempatan aktiva produktif yang dipunyai industri (P. I. Sari & Dahar 2016). Dari data diatas terlihat bahwa rata-rata rasio NIM bank milik pemerintah berjumlah 6.0690 dengan standar deviasi 1.21738 dan rata-rata rasio NIM bank milik swasta nasional berjumlah 7.1463 dengan standar deviasi 2.47856. Sehingga dapat disimpulkan nilai rasio NIM bank swasta nasional lebih besar bila dibanding dengan rasio NIM bank pemerintah, perihal ini menunjukkan bahwa pemasukan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimilikinya oleh bank swasta nasional lebih baik apabila dibanding dengan bank pemerintah.

Dari data diatas dapat bisa kita amati bahwa nilai minimum dari rasio NIM masing-masing bank yang bersangkutan ialah 3.32 dan 3.06 maksudnya kinerja keuangan terendah untuk kedua bank tercatat pada angka tersebut. Sebaliknya nilai NIM maksimum yang dipunyai oleh bank milik pemerintah serta bank milik swasta nasional masing-masing bank sebesar 8.51 dan 12.00 yang berarti kinerja keuangan tertinggi yang diperoleh oleh masing-masing bank terletak pada angka tersebut.

### **Capital (Permodalan)**

Pada data diatas terlihat bank pemerintah memiliki rata-rata rasio CAR sebesar 19.1020 dengan standar deviasi 2.15982 lebih kecil bila dibanding rasio CAR bank swasta nasional ialah sebesar 21.2117 dengan standar deviasi 2.76408. Ini mengartikan bahwa sepanjang periode 2014-2019 bank swasta nasional mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank pemerintah bila dilihat dari rasio CAR.

Dari tabel diatas bisa pula kita amati nilai minimum dari rasio CAR tiap-tiap bank yang bersangkutan ialah, 14.64 oleh bank milik pemerintah serta 15.58 oleh bank milik swasta nasional. Maksudnya kinerja keuangan terendah kedua bank tercatat pada angka tersebut. Berikutnya nilai maksimum rasio CAR masing-masing bank ialah, 22.96 untuk bank milik pemerintah serta 25.00 untuk bank milik swasta nasional. Maksudnya kinerja keuangan paling tinggi kedua bank dicatat pada angka tersebut.

### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilaksanakan agar peneliti mengetahui bahwa distribusi data penelitian yang dilakukan mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Tabel 3 berikut memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

**Tabel 3. Uji Normalitas Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Test Statistics <sup>a</sup>					
		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
Most Extreme	Absolute	.333	.400	.033	.100	.333	.433
Differences	Positive	.167	.400	.033	.100	.333	.433
	Negative	-.333	-.200	.000	-.100	-.067	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291	1.549	.129	.387	1.291	1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.016	1.000	.998	.071	.007

a. Grouping Variable: Bank

Sumber: SPSS versi 26, data dolah (2020)

Dari hasil olahan diatas terlihat bahwa data pada rasio LDR dan CAR mempunyai distribusi data yang tidak normal, sebab nilai signifikan kecil dari alpha 5% (0,05). Sehingga diperlukan langkah-langkah untuk membuat data penelitian menjadi normal. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan sebagai langkah menormalkan data yaitu dengan mengeliminasi data (outlier).

Data outlier dapat dideteksi dengan menampilkan histogram, menampilkan nilai Z, dan boxplot. Dalam penelitian ini data outlier ditentukan dengan menggunakan boxplot pada aplikasi SPSS. Berdasarkan output boxplot ditemukan beberapa sampel yang memiliki nilai ekstrem. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier:

**Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Outlier**

		Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests					
		Test Statistics <sup>a</sup>					
		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
Most Extreme	Absolute	.267	.333	.008	.167	.217	.325
Differences	Positive	.267	.333	.000	.150	.217	.325
	Negative	-.200	-.250	-.008	-.167	-.150	-.008
Kolmogorov-Smirnov Z		.974	1.217	.030	.609	.791	1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299	.103	1.000	.853	.559	.120

a. Grouping Variable: Bank

Sumber: SPSS versi 26, data diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan setiap variabel sudah memiliki nilai yang besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan data sudah terdistribusi dengan normal, dengan begitu uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
NPL	Equal variances assumed	2.018	.161	-.347	52	.730	-.06308	.18166	-.42761	.30144	
	Equal variances not assumed			-.345	47.844	.732	-.06308	.18306	-.43117	.30501	
LDR	Equal variances assumed	.302	.585	-.124	52	.902	-.29858	2.41208	-5.13877	4.54160	
	Equal variances not assumed			-.122	46.098	.903	-.29858	2.44854	-5.22696	4.62980	
GCG	Equal variances assumed	.022	.883	.074	52	.941	.00833	.11239	-.21720	.23387	
	Equal variances not assumed			.074	49.002	.941	.00833	.11264	-.21803	.23469	
ROA	Equal variances assumed	.337	.564	.492	52	.625	.14008	.28501	-.43183	.71199	
	Equal variances not assumed			.489	48.317	.627	.14008	.28658	-.43603	.71620	
NIM	Equal variances assumed	2.555	.116	-.452	52	.653	-.17642	.39027	-.95954	.60671	
	Equal variances not assumed			-.437	41.197	.664	-.17642	.40354	-.99127	.63843	
CAR	Equal variances assumed	1.765	.190	-	52	.038	-1.37508	.64689	-2.67316	-.07701	
	Equal variances not assumed			-	44.677	.043	-1.37508	.66033	-2.70531	-.04485	

Sumber: SPSS versi 26, data diolah (2020)

## **PEMBAHASAN**

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Hasil uji hipotesis pertama menemukan bahwa rasio NPL tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk NPL adalah  $0.730 > 0.05$ . Sejalan dengan penelitian (Anjani & Pakpahan, 2020); (Maharani & Afandy, 2014); (Rohaida, 2019).

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Hasil uji hipotesis kedua menemukan bahwa rasio LDR tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk LDR adalah  $0.902 > 0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anjani & Pakpahan, 2020); (Mewengkang, 2013); (Rohaida, 2019).

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Hasil uji hipotesis ketiga ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI dilihat dari GCG selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk GCG adalah  $0.941 > 0.05$ . Sejalan dengan penelitian (Anwar, 2016).

### ***Return on Asset (ROA)***

Hasil uji hipotesis keempat ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI dilihat dari ROA selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk ROA adalah  $0.625 > 0.05$ . Sejalan dengan penelitian (Marsuki et al, 2012); (Mewengkang, 2013).

### ***Net Interest Margin (NIM)***

Hasil uji hipotesis kelima ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI dilihat dari rasio NIM selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk NIM adalah  $0.635 > 0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Biswas, 2017); (Rohaida, 2019).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Hasil uji hipotesis keenam ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang terdaftar pada BEI dilihat dari rasio CAR selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk CAR adalah  $0.38 < 0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kaur & Sunita, 2018); (Tekatel & Nurebo, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional yang diukur menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA dan NIM tidak memiliki perbedaan yang signifikan, Sedangkan jika diukur menggunakan rasio CAR kinerja keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional memiliki perbedaan yang signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. P., & Pakpahan, R. (2020). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Prosiding Industrial Research ...*, 26–27.  
<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2162>
- Anwar, Y. (2016). Comparative Analysis of Commercial Banks Government Owned and Privat. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.33062/ajb.v1i1.91>
- Arif, A. (2019). *Kinerja Keuangan Bank Menurun ini Rekomendasi Akademisi untuk OJK*.  
<http://ayosemarang.com> (diakses 27 Februari 2020).
- Biswas, M. R. (2017). *Comparative Analysis of Financial Performances of State-owned and Private commercial banks in Bangladesh*. 04(06), 631–636.
- Cornett, M. M., Guo, L., Khaksari, S., & Tehranian, H. (2010). The impact of state ownership on performance differences in privately-owned versus state-owned banks: An international comparison. *Journal of Financial Intermediation*, 19(1), 74–94.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfi.2008.09.005>
- Faizia, M. (2019). *Pertumbuhan Kredit Bank Pada 2019 Seret Hanya 6,08Persen*.  
<http://money.kompas.com> (diakses 27 Februari 2020).
- Heryanto, A. D. (2012). Struktur Kepemilikan dan Kinerja: Studi Kasus Industri Bank di Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Kaur, R., & Sunita, S. (2018). A Comparative Study on the Performance of Selected Public Sector and Private Sector Banks in India. *International Journal of Management Studies*.
- Kobeissi, N., & Sun, X. (2010). Ownership structure and bank performance: Evidence from the middle East and North Africa region. *Comparative Economic Studies*, 52(3), 287–323.  
<https://doi.org/10.1057/ces.2010.10>
- Kumara, W. M., & Uddin, S. M. S. (2011). *Effect of ownership on bank performance in South Asian countries-A cross country comparison among Bangladesh, India and Sri Lanka. Effect of ownership on bank performance in South Asian countries-A cross country comparison among Bangladesh, India and Sri. July*. <https://www.researchgate.net/publication/291696292>
- Maharani, V. P., & Afandy, C. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja bank Pemerintah dan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1(1), 16–29.
- Marsuki, M., Pahlevi, C., & Pono, M. (2012). Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional. *Jurnal Analisis*, 1(1), 66–72.  
<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1964c6317d32039f4f627485fb065fdc.pdf>
- Mewengkang, Y. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 344–354.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Prihatini, P., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Ecogen*, 1(2), 298.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4750>
- Rahman, A. N. A. A., & Reja, B. A. F. M. (2015). Ownership Structure and Bank Performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(5), 483–488.  
<https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.232>
- Ringkang Guminwang. (2018). *Kasus Pembobolan Dana Nasabah Bikin Saham Bank Meluncur*.  
<http://tirto.id>.
- Rohaida, I. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia*. 15(1), 83–93.
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Sari, P. I., & Dahar, R. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating (Rbbr) (Studi Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal.Umsb.Ac.Id*, x(73).
- Sinanbela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. graha Ilmu.
- Tekatel, W. L., & Nurebo, B. Y. (2019). Comparing Financial Performance of State Owned Commercial Bank with Privately Owned Commercial Banks in Ethiopia. *European Journal of Business Science and Technology*, 5(2), 200–217. <https://doi.org/10.11118/ejobsat.v5i2.174>